

**THE ACT OF SPEECH ILOCUTION
OF USTAZ YUSUF MANSUR IN THE EVENT OF HEART
TOUR IN ANTV TELEVISION STATION**

Mei Reza Oktaviani¹, Hasnah Faizah AR², Auzar³
Meikampau@yahoo.com, hasnahfaizah@yahoo.com, auzarthaheer54@gmail.com,
No.Hp 081311445496

Study Program Language and Literature Indonesia
Language and Art Education Major
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University

Abstract: *This research discussed the act of speech ilocution of Ustaz Yusuf Mansur in the event of heart tour in ANTV television station. The objective of this research was to described the act of speech ilocution of Ustaz Yusuf Mansur in the event of heart tour in ANTV television station. The method used was descriptive method with qualitative approach. In this research, was used three techniques that were refer technique, record technique and note technique. The data source was presentation of lecture video of Ustaz Yusuf Mansur in the tour heart event in ANTV television station. The data of this amount to 65 speeches, from the result of tour heart event in ANTV television. This research found there were five forms of speech acts ilocution, namely assertive, directive, expressive, declarative, and comissive.*

Key word : *the act of speech ilocution, the form of speech acts of ilocution, the form of speak strategy*

TINDAK TUTUR ILOKUSI USTAZ YUSUF MANSUR DALAM ACARA *WISATA HATI* DI STASIUN TELEVISI ANTV

Mei Reza Oktaviani¹, Hasnah Faizah AR², Auzar³
Meikampau@yahoo.com, hasnahfaizah@yahoo.com, auzarthaer54@gmail.com,
No.Hp 081311445496

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik yaitu teknik simak, teknik rekam dan catat. sumber data tayangan video ceramah Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV . Data penelitian ini berjumlah 65 tuturan, dari hasil penelitian yang penulis temukan di dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV. Penelitian ini menemukan ada lima bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif.

Kata kunci : tindak tutur ilokusi, bentuk tindak tutur ilokusi, bentuk strategi bertutur

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai tujuan agar pesan yang diucapkan penutur kepada petutur tersampaikan secara baik sehingga penutur mengerti isi pesan tersebut. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan semua yang ada di dalam pikiran karena dengan berpikir secara otomatis manusia menuturkan sesuatu dalam pikirannya. Hal tersebut dapat dilihat pada seorang Ustaz ketika memberikan ceramah karena ia dapat mengungkapkan materi yang disampaikannya menggunakan bahasa yang berupa tuturan.

Tindak tutur adalah salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk yang berbahasa. Karena sifatnya yang fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk melakukan dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran. Pemerolehan bahasa lazimnya dilakukan secara nonformal, sedangkan pembelajaran dilakukan secara formal.

Media massa merupakan salah satu alat yang dapat berperan penting bagi perkembangan bahasa yaitu untuk membantu proses penyampaian informasi. Penyampaian pesan akan suatu informasi dapat dilakukan melalui dua saluran, media cetakan dan media elektronik. Televisi yang menjadi bagian dari media elektronik mempunyai bagian besar dalam menyampaikan suatu informasi berupa tuturan-tuturan. Hal ini dikarenakan media elektronik merupakan media yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu, tuturan dalam media tersebut memiliki kecenderungan menggunakan tindak tutur yang berbeda bila dibandingkan dengan media elektronik lainnya.

Televisi saat ini telah berkembang dengan pesat dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dari televisi masyarakat dapat memperoleh informasi, hiburan, pengaruh dan pendidikan. Televisi menurut (Syahputra,2006:70) merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan. Dari berbagai macam media yang ada, televisi merupakan media yang paling memberikan pengaruh besar pada masyarakat.

Media televisi dapat juga dimanfaatkan untuk berceramah. Salah satu stasiun televisi swasta yaitu ANTV mempunyai program acara yang berisikan ceramah atau syiar agama islam. Ceramah mengandung arti pengungkapan atau penyampaian pikiran dalam bentuk kata-kata oleh seseorang di depan orang –orang banyak atau pendengar yang membicarakan suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya. Seorang penceramah hendaknya memperhatikan tindak tuturnya karena ia seorang *public figure* sehingga setiap kegiatan yang dilakukan menjadi perhatian dan contoh bagi sebagian masyarakat.

Ceramah yang dapat disaksikan salah satunya adalah program *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV yang ditayangkan setiap hari dari Senin hingga Minggu, pukul 05.00-05.30 WIB. Pengisi ceramah dalam acara ini adalah Ustaz Yusuf Mansur. Acara ini berdurasi tiga puluh menit, yang membedakan dengan ceramah lain adalah tidak adanya penonton yang berada di studio, hanya Ustaz Yusuf Mansur saja yang memberikan ceramah. Selain itu, acara beliau memberikan materi ceramah dengan menggunakan papan tulis dan kapur layaknya guru yang mengajar di kelas sehingga penonton lebih memahami materi yang disampaikan karena diterangkan secara jelas. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam menyampaikan ceramah.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan juga digunakan untuk melakukan sesuatu dalam suatu tuturan (Wijana,

2001: 23). Contoh bentuk tindak tutur ilokusi dalam ceramah Ustaz Yusuf Mansur sebagai berikut:

Misalnya:

Sholawat bisa mengusir orang setelah pengajian ditutup Allahumma solli Allah Muhammad langsung selesai orang.

Tuturan ini merupakan kalimat deklaratif yang berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa atau kejadian. Tuturan yang disampaikan penutur memiliki makna seperti pada kalimat "sholawat dapat mengusir orang selesai dari pengajian, ditutup dengan bacaan Allahumma Solli Allah Muhammad setelah itu orang-orang meninggalkan tempat pengajian, penutur menyampaikan tuturan seperti itu karena bacaan dari ayat suci alqur'an yang digunakan tidak sesuai dengan aturannya, khususnya bagi orang muslim.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang tuturan-tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang ada dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV dengan menggunakan kajian pragmatik tentang tindak tutur ilokusi yang akan dikaji dari sisi bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dan strategi bertutur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bentuk tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV?, (2) apa saja Apa saja strategi bertutur yang digunakan Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV?

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV, (2) mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu penelitian ini bertahap dimulai dari pengajuan judul pada bulan januari 2017. Setelah judul penelitian diterima, penulis melaksanakan penulisan proposal pada bulan januari 2017 dan dilanjutkan penulisan skripsi. Kegiatan tersebut berlangsung sejak minggu pertama januari sampai minggu pertengahan juni. Jenis peneitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah ceramah Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV. Data yang sudah didapat dianalisis melalui empat tahap. pertama Mengidentifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi. Kedua Mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi. Ketiga Menganalisis data yang telah diklasifikasikan. Keempat Penulis membuat suatu simpulan mengenai tindak tutur ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi yang digunakan Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV. Adapun bentuk tindak tutur ilokusi tersebut yaitu asertif, direktif, ekspresif, deklaratif dan komisif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV. Bentuk tuturan asertif yang digunakan berjumlah 28 data, bentuk tuturan direktif berjumlah 20 data, bentuk tuturan ekspresif yang digunakan berjumlah 12 data, bentuk tuturan deklaratif yang digunakan berjumlah 2 data, bentuk tuturan komisif yang digunakan berjumlah 0 data. Selanjutnya ditemukan 3 data strategi bertutur yang digunakan Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV. Bertutur terus terang tanpa basa-basi 1 data, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif 1 data, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif 1 data, bertutur secara samar-samar 0 data, dan bertutur di dalam hati atau diam 0 data.

Hal tersebut terbukti bahwa Pada ceramah Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV terdapat berbagai tuturan didalamnya, salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi. Jumlah tindak tutur ilokusi yang ditemukan oleh penulis berjumlah 65 data. Sementara itu tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam yang diantaranya adalah tuturan asertif, tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan deklaratif, dan tuturan komisif. Selanjutnya strategi bertutur juga dapat dibagi menjadi lima macam diantaranya Bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, bertutur didalam hati atau diam.

a) Bentuk Tuturan Asertif

Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, memberitahukan, menginformasikan, dan menjelaskan. Adapun yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur asertif dalam acara *Wisata Hati* dapat dijelaskan pada penggalan berikut.

1. Menyatakan

Tindak tutur asertif ‘menyatakan’ yaitu tindak tutur dinyatakan penutur sesuai dengan kenyataan. Tindak tutur asertif ‘menyatakan’ dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

Konteks : Tuturan disampaikan Ustaz Yusuf Mansur memberikan satu contoh mengenai sedekah untuk lebih meyakinkan penonton Ustaz Yusuf Mansur menyampaikan sebuah hadist yang berkaitan dengan sedekah.

Data (1) *siapa orang yang ingin mengeluarkan rizki seribu saja maka orang itu mendapatkan pahala sama saja dengan shadaqoh emas segunung.*

Tuturan (1) termasuk ke dalam tindak tutur asertif “menyatakan”. Penutur mendorong mitra tutur untuk melakukan perbuatan yang mulia yakni bersedekah. Dengan memberikan bantuan terhadap segala sesuatu yang ada didunia ini nantinya perbuatan tersebut akan dibalas dikemudian hari. Penutur memberikan kebenaran bahwa sedekah itu tidak menghabiskan harta yang kita punya melainkan untuk membersihkan harta, dan menambah rizki yang berlimpah. Meskipun sedekah yang dikeluarkan hanya sedikit, itu tidak akan menjadi masalah. Penutur menerangkan juga arti penting dari sedekah salah satunya menanam nilai baik pada diri dan menjadi amal baik di akhirat.

2. Menunjukkan

Tindak tuturan asertif “menunjukkan” adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkannya dengan menggunakan tuturan yang berisi menunjukkan. Tindak tutur asertif “menunjukkan” dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

Konteks : tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur dengan menggunakan media papan tulis menunjukkan bagaimana rezeki kita dilipatgandakan dengan cara matematika dasar.

Data (5) ini 200ribu dikali 10 kali lipat. jadi, kalau ustaz hafiz ini memberi 200 ribu kelak ustaz hafiz ini akan dibayar oleh Allah 2 juta rupiah.

Tuturan (5) termasuk ke dalam tindak tutur asertif “menunjukkan” ditandai dengan kalimat “ini 200 ribu dikali 10 kali lipat”. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur untuk menjelaskan kepada tutur bahwa ini uang 200 ribu bila dikalikan 10 kali lipat maka Allah akan membayarnya menjadi 2 juta rupiah

3. Menyebutkan

Tindak tuturan asertif “menyebutkan” adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi menyebutkan. Tindak tuturan asertif “menyebutkan” dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

Konteks : tuturan ini disampaikan Ustaz Yusuf Mansur mengenai sebab tidak solat malam maka hidup seseorang akan sulit serta tidak akan pernah merasa puas.

Data (8) Allah mengatakan dalam hadist qudsi, situ lari aku lompat kalau situ jalan aku lari.

Tuturan (8) termasuk ke dalam tindak tuturan asertif “menyebutkan” ditandai dengan kalimat “ Allah mengatakan dalam hadist qudsi”. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur kepada tutur untuk menyebutkan apa yang disampaikan Allah kepada hambanya dalam sebuah hadis.567.

4. Memberitahukan

Tindak tutur asertif ‘‘memberitahukan’’ adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi memberitahukan. Tindak tuturasertif ‘‘memberitahukan’’ dapat dilihat dalam tuturan sebuah tayangan video berikut ini.

Konteks : tuturan ini disampaikan Ustaz Yusuf Mansur dalam tayangan video mengenai seseorang yang rezekinya dilipatgandakan oleh Allah dan dia membagikan rezekinya kepada salah satu jamaah yang solat di mesjid.

Data (12) karena ini rezki dari Allah mil maka kita bagi dua aje ye !

Tuturan (12) termasuk ke dalam tindak tutur asertif asertif ‘‘memberitahukan’’ ditandai dengan kalimat ‘‘ *karena ini rezki dari Allah mil maka kita bagi dua aje ye !*’’. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur kepada petutur yang bermakna bahwa ustaz hafiz mendapat rezki dari Allah dan membagikanya dengan jamil.

5. Menginformasikan

Tindak tutur asertif ‘‘menginformasikan’’ adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi menginformasikan. Tindak tuturasertif ‘‘menginformasikan’’ dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

Konteks :tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur menjelaskan bagaimana cara Allah membalas kebaikan yang dilakukan oleh seseorang.

Data (24) ini matematika dasar tentang sedekah, perkalian kita masih perkalian 10 kali lipat, pokoknya kita memberi satu Allah akan membayar 10 kali lipat.

Tuturan (24) termasuk ke dalam tindak tutur asertif menginformasikan ditandai dengan kalimat ‘‘ *ini matematika dasar tentang sedekah*’’. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur kepada petutur yang berisi tentang menginformasikan sesuatu bahwa ustaz yusuf mansur lebih suka mengatakan matematika dasar tentang sedekah. kalimat tersebut mengandung nilai kebenaran dan dilihat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

6. Menjelaskan

Tindak tutur asertif ‘‘menjelaskan’’ adalah tindak tutur yang dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

Konteks : tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur mengibaratkan suatu nilai setiap amal kebaikan dengan matematika.

Data (28) Nah, bagaimana supaya cukup?tidakkah matematika ini menarik buat kita.

Tuturan (28) termasuk ke dalam tindak tutur asertif “menjelaskan” ditandai dengan kalimat “*Nah, bagaimana supaya cukup ?tidakkah matematika ini menarik buat kita*”. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur kepada petutur yang berisi tentang penjelasan mengenai bagaimana cara Allah melipat gandakan uang kita dengan cara menghitung berdasarkan matematika sedekah. Dengan cara menghitung ini tidak ada pengambilan atau pengurangan melainkan ada penambahan.

b) Bentuk Tuturan Direktif

Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur ilokusi direktif memohon, meminta, mengingatkan, menyuruh, menyarankan, dan melarang. Adapun yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif dalam Acara Wisata Hati dapat dijelaskan pada penggalan berikut.

1. Memohon

Tindak tutur direktif “memohon” adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi memohon. Tindak tutur direktif “memohon” dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

Konteks : tuturan ini disampaikan oleh Jamil dalam sebuah tayangan video yang mana Jamil sedang mengalami musibah dan dia meminta pertolongan Allah.

Data (29) ya Allah, berikanlah kepada hamba yang terbaik menurut engkau, ya Allah berikanlah hamba kesabaran atas musibah yang menimpa hamba ya Allah, tolonglah hamba ya Allah, karena engkau sebaik-baik penolong.

Tuturan (29) termasuk ke dalam tindak tutur direktif “memohon” ditandai dengan kalimat “*ya Allah, berikanlah kepada hamba yang terbaik menurut engkau, ya Allah berikanlah hamba kesabaran atas musibah yang menimpa hamba ya Allah*”. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur kepada petutur yang berisi tentang permohonan seorang hamba kepada tuhan.

2. Meminta

Tindak tutur direktif “meminta” adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi meminta. Tindak tutur direktif “meminta” dapat dilihat dalam tuturan tayangan video berikut ini.

Konteks : tuturan ini ditampilkan dalam sebuah tayangan video percakapan Pak Sikut dengan Ustaz Hafiz sewaktu shalat berjamaah, Pak Sikut meminjam uang sama Pak Ustaz.

Data (35) Pak Sikut: saya sudah shalat ustaz, saya kesini mau minta tolong istri saya sakit keras, saya perlu uang untuk beli obat ustaz.

Tuturan (35) termasuk ke dalam tindak tutur direktif ‘‘meminta’’ ditandai dengan kalimat ‘‘*saya kesini mau minta tolong*’’. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur kepada petutur yang berisi tentang meminta tolong kepada seorang ustaz untuk meminjamkan uang, untuk biaya pengobatan istrinya yang sedang sakit.

3. Mengingat

Tindak tutur direktif ‘‘mengingat’’ adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi mengingat. Tindak tutur direktif ‘‘mengingat’’ dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

Konteks : tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur memberikan suatu pertanyaan mengenai nominal dalam bersedekah, kebanyakan orang memilih bersedekah dengan nominal yang kecil.

Data (36) gak salah sih tapi itu menandakan kita tidak ada ilmunya, lebih baik sedekah dari pada tidak sedekah. Tetapi kalau kita tidak belajar kalau sedekah yang baik sampai kapan kita punya rezki betul-betul dilipat gandakan oleh Allah Swt. Masa terhadapnya kita memberikan rezki kita jadi pelit, ya kan!

Tuturan (36) termasuk ke dalam tindak tutur direktif mengingat. Tuturan tersebut menggambarkan bahwa kita diharuskan untuk bersedekah. Kalau kita bersedekah dengan baik maka Allah akan melipat gandakannya. Oleh karena itu kita selalulah melakukan bersedekah dimanapun dan kapanpun.

4. Menyuruh

Tindak tutur direktif ‘‘menyuruh’’ merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan maksud menyuruh untuk melakukan yang diucapkan oleh penutur. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur termasuk tuturan direktif ‘‘menyuruh’’ dapat dilihat pada kutipan berikut.

Konteks : tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur apabila menginginkan sesuatu jangan main hutang.

Data (37) mbok ya solat dulu, doa dulu, sing sabar.

Tuturan (37) merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif ‘‘menyuruh’’ ditandai dengan kalimat ‘‘*mbok ya solat dulu, doa dulu*’’. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyuruh kepada petuturnya untuk solat, berdoa, dan sabar ketika menginginkan sesuatu.

5. Menyarankan

Tindak tutur direktif ‘‘menyarankan’’ merupakan tindak tutur yang dituturkan oleh penutur untuk menganjurkan atau memberi saran kepada petutur untuk dipertimbangkan dan bersifat tidak memaksa. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur direktif ‘‘menyarankan’’ adalah sebagai berikut.

Konteks : tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur memberi saran supaya selalu beriadlah.

Data (41) *jadi saran saya sih ya, enggak bisa ngejalanin riadlah yang dimulai dari sampai 2 pilihan bagian c dan d nya.*

Tuturan (41) merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif "menyarankan" ditandai dengan kalimat "jadi saran saya sih ya". Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyarankan kepada petuturnya jika tidak bisa menjalankan sepenuhnya riadlah lakukanlah bagian yang tentu saja. Kedua kutipan tuturan di atas sama-sama memiliki maksud memberi saran kepada petutur yang sifatnya tidak memaksa petutur untuk melakukan tuturan yang dituturkan oleh penutur.

6. Melarang

Tuturan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap mitra tutur supaya melakukan apa yang diinginkan penutur dan lebih pada memerintah mitra tutur untuk melakukannya. Tuturan menggunakan tindak tutur ilokusi direktif melarang ditemukan dalam ceramah agama dengan tema "Yakin 16, Urusan Jodoh 1" sebagai berikut.

Konteks : tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur supaya tetap yakin setiap manusia itu ada pasangannya.

Data (44) *jangan sampai kehilangan keyakinan saudara.*

Tuturan (44) tuturan tersebut merupakan kalimat yang mengandung unsur larangan maksud dari tuturan tersebut melarang kita untuk tidak yakin akan jodoh, setiap jodoh udah diatur sama Allah tinggal bagaimana kita berusaha saja.

7. Menasihati

Konteks: tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur memberikan contoh bagaimana berpakaian yang selayaknya.

Data (48) *Nak, pakaianmu itu tidak rapi.*

Tuturan (48) tuturan tersebut merupakan kalimat yang mengandung unsur nasihat, maksud dari tuturan tersebut penutur mendorong mitra tutur untuk melakukan perbuatan yang baik. Makna dari tuturan tersebut menyuruh kita khususnya perempuan untuk berpakaian yang rapi atau menutup anggota tubuh, karena perempuan wajib memakai pakain yang tidak memperlihatkan anggota tubuh untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan perempuan terhadap anak laki-laki. Orang yang menutup aurat itu memiliki moral yang baik dimata orang lain. Karena dari pakaian orang bisa menilai tingkah laku anak tersebut.

c) **Bentuk Tuturan Ekpresif**

Tindak tutur ekpresif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur ilokusi ekpresif meminta maaf, ucapan terima kasih, bersyukur, dan memuji. Adapun yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekpresif dalam Acara *Wisata Hati* dapat dijelaskan pada penggalan berikut.

1. **Meminta maaf**

Tindak tutur ekpresif "meminta maaf" adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi meminta maaf. Tindak tutur ekpresif "meminta maaf" dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

Konteks: tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur menjelaskan tentang matematika dasar.

Data (49) sekali lagi saya minta maaf kepada jamaah sekalian, kita belum bicara yang lain kita bicara yang ini.

Tuturan (49) tuturan tersebut mengandung tuturan ekpresif "meminta maaf" yang ditandai dengan kata maaf. Ustaz Yusuf Mansur sangat berhati-hati dalam menyampaikan ceramahnya. Bentuk tuturan meminta maaf dalam kutipan di atas dilakukan Ustaz Yusuf Mansur karena beliau takut perkataannya menyinggung perasaan para jamaah yang mendengarkannya.

2. **Mengucapkan terima kasih**

Tindak tutur ekpresif "mengucapkan terima kasih" merupakan tindak tutur yang sifatnya menyampaikan hasil evaluasi biasanya bernilai positif. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur ekpresif "mengucapkan terima kasih" terlihat pada kutipan berikut.

Konteks: tuturan ini merupakan dari tayangan sebuah video seorang yang mengembalikan pinjaman uang kepada Ustaz Hafiz.

Data (54) Terima kasih ya.

Tuturan (54) merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekpresif "mengucapkan terima kasih" ditandai dengan kalimat "terima kasih ya". Maksud dari tuturan ini adalah penutur mengucapkan terima kasih kepada petutur dalam hal ini penonton telah menyaksikan acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV.

3. **Memuji**

Tindak tutur ekpresif "memuji" merupakan tindak tutur yang menyatakan kelebihan yang ada pada diri lawan tutur. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur ekpresif memuji terdapat pada kutipan berikut.

Konteks: tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur menjelaskan tentang riadlah dan betapa kagumnya Ustaz terhadap orang yang melaksanakan riadlah.

Data (58) saya mengangkat tangan buat anda semua yang menempuh jalan 40 hari.

Tuturan (58) merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif “memuji” ditandai dengan kalimat “*dan saya mengangkat tangan buat anda semua yang menempuh jalan 40 hari.*”. Maksud dari tuturan ini adalah Ustaz Yusuf Mansur memuji kepada sebagian yang telah melaksanakan riadlah selama 40 hari.

4. Mengkritik

Tindak tutur ekspresif “mengkritik” merupakan tindak tutur yang sifatnya menyampaikan hasil evaluasi biasanya bernilai negatif. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur ekspresif “mengkritik” terdapat pada kutipan berikut.

Konteks: tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur menjelaskan tentang riadlah, khususnya bagi orang yang tidak mau beriadlah.

Data (60) giliran ada aja utang aja solat malem mulu, giliran utang lunas enggak ya kasian dong.

Tuturan (60) merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif “mengkritik” ditandai dengan kalimat “*giliran ada aja utang aja solat malem mulu, giliran utang lunas enggak ya kasian dong.*”. Maksud dari tuturan ini adalah penutur mengatakan solat malam dikerjakan oleh sebagian orang jika mempunyai hutang sementara hutangnya sudah lunas salat malamnya tidak dikerjakan kembali.

d) Bentuk Tuturan Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan adanya kesesuaian antara isi preposisi dengan realitas. Dalam penelitian ini hanya ditemukan 2 data yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi bentuk tindak tutur tersebut adalah memutuskan dan memberi maaf. Adapun yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur deklaratif dalam Acara Wisata Hati dapat dijelaskan pada penggalan berikut.

1. Bertutur terus terang tanpa basa-basi

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi artinya penutur mengucapkan suatu tuturan tanpa memperhatikan perasaan penuturnya, artinya situasi tingkat keterancaman muka penutur semakin rendah. Tuturan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Konteks: tuturan ini disampaikan Ustaz Yusuf Mansur mengenai jalan untuk memperoleh sesuatu dengan solat, sabar dan usaha jangan memperoleh sesuatu dengan berhutang apabila kita tidak mampu untuk memenuhinya.

Data (63) sering saya katakan pada mereka yang kepengen punya rumah, punya kendaraan janganlah kamu itu maen ngutang dulu, main leasing mobil, motor, KPR, rumah, ntar dulu itu.

Tuturan (63) memiliki maksud penutur sering memberitahukan kepada petutur yang ingin memiliki rumah atau kendaraan jangan langsung main hutang saja semua itu ada prosesnya, ada jalannya.

2. Bertutur dengan basa-basi kesantunan positif

Bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi ini digunakan oleh penutur untuk memenuhi hasrat petutur agar segala sesuatu yang ada dalam dirinya dinilai baik atau positif. Tuturan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Konteks: tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur apabila kita menginginkan sesuatu maka beriadlah terlebih dahulu.

Data (64) *lebih hebat lagi buat anak muda yang dari sejak masa SMP nya masa SMA nya dia beriadlah untuk masa depannya.*

Tuturan (64) memiliki maksud bahwa penutur memberikan apresiasi kepada petutur. Tuturan ini menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif karena penutur memberikan penghargaan kepada petutur yang masih muda sudah menjalankan riadlah semenjak masa SMP dan SMA.

3. Bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif

Bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, strategi bertutur ini digunakan oleh penutur untuk memenuhi minat penutur agar segala sesuatu yang ada di dalam dirinya dinilai baik atau positif. Tuturan tersebut antara lain dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Konteks: tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur sebelum menutup ceramah dengan topik riadlah.

Data (65) *mohon maaf kalau saya Ustaz Yusuf Mansur tidak memuaskan dalam menjawab tentang riadlah 40 hari.*

Tuturan (65) memiliki maksud bahwa penutur meminta maaf jika semua pembahasan belum terjawab karena durasi yang telah habis dan akan dibahas pada episode selanjutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang tindak tutur ilokusi dan strategi bertutur Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV. Penulis menyimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah suatu ujaran yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, dengan harapan orang tersebut mengerti dan mendengar serta memberi tindakan atau tanggapan dengan cara tertentu. Tindak tutur ilokusi Ustaz Yusuf Mansur yang penulis temukan pada acara *Wisata Hatidi* Stasiun Televisi ANTV tersebut berjumlah 65 data yang berbentuk tuturan asertif, tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan deklaratif, dan tuturan komisif. Strategi bertutur terdapat bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan

basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, bertutur dalam hati atau diam. Pada tuturan asertif penulis menemukan menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, memberitahukan, menginformasikan, menjelaskan, pada tuturan direktif penulis menemukan memohon, meminta, mengingatkan, menyuruh, menyarankan, melarang. Pada tuturan ekpersif penulis menemukan meminta maaf, mengucapkan terima kasih, memuji, mengkritik, bersyukur. Pada tuturan deklaratif penulis menemukan memutuskan, memberi maaf. Pada tuturan komisif penulis tidak menemukan tindak tutur ilokusi.

Rekomendasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan simpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya berpusat pada tindak tutur ilokusi dari segi bentuknya dan strategi bertutur, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menemukan bentuk tindak tutur lainnya seperti tindak tutur lokusi dan perlokusi, ataupun peneliti dapat menemukan bentuk tindak tutur lain seperti tuturan imperatif, tuturan deklaratif, dan tuturan interogatif.
- 2) Peneliti berharap agar penelitian tentang tindak tutur ilokusi dapat dilakukan oleh peneliti lainnya juga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cindikia Insani.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Djajasudarma, T Fatimah.1993. *Metode Penelitian Linguistik: Ancangan Metode Penelitian, dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Lubis, Prof. A. Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Rahardi, R Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Syahputra, Iswandi. 2006. *Jurnalistik Infotainment: Kancah Baru Jurnalistik dalam Industri Televisi*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, Dewa Putu. 2011. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Penerjemah: Indah Fajar Wahyuni, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.